

Judul : Legislator desak BPOM, tertibkan produk kurma berpemanis
Tanggal : Jumat, 27 Februari 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Legislator Desak BPOM Tertibkan Produk Kurma Berpemanis

FOTO TED RM



Neng Eem Marhamah

KALANGAN Senayan mendesak Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) melakukan razia terhadap produk kurma yang beredar di pasaran. Langkah ini menyusul viralnya temuan netizen terkait produk kurma yang diduga mengandung sirup glukosa dan pengawet.

Anggota Komisi IX DPR Neng Eem Marhamah mengatakan, sirup dan pengawet itu tidak dicantumkan secara transparan pada label bahasa Indonesia. "Jangan biarkan pedagang nakal menyiram kurma dengan sirup glukosa tanpa memberikan keterangan jujur kepada publik," kata Neng Eem dalam keterangannya, Kamis (26/2/2026).

Diketahui, di media sosial (medsos) ramai membahas temuan warganet terkait produk kurma dalam kemasan. Pada label asli produk tercantum tambahan sirup glukosa, namun pada label tambahan berbahasa Indonesia hanya tertulis kurma.

"Ada yang bisa jelaskan? Di label asli ada tertera bahan lain. Kenapa di label tambahan bahasa Indonesia cuma di-list buah kurma?" tulis akun X @SeputarTetangga, Kamis (19/2/2026).

"Bukannya mesti ditulis semuanya ya? Gak semua orang ngerti arti yang di atas,

taunya ini kurma tanpa tambahan apapun. Atau glucose sirup dan pengawet E202 itu memang secara alami ada pada kurma?" sambungnya.

Neng Eem melanjutkan, konsumen berhak mendapatkan informasi produk yang akurat. Karena itu, tindakan tegas berupa razia sangat penting untuk memastikan produsen dan pedagang tidak sembarangan menjual produk yang bisa menyakiti konsumen. Terlebih, bagi mayoritas masyarakat Indonesia, kurma telah lama dipersepsikan sebagai buah kesehatan dengan serat tinggi dan pemanis alami.

Bagi umat Islam di Indonesia, konsumsi kurma bukan sekadar urusan nutrisi, melainkan juga bagian dari keyakinan yang didasarkan pada hadis Nabi, terutama saat memasuki bulan Ramadan. "Situasi inilah yang menjadikan kurma sebagai komoditas favorit dengan permintaan sangat tinggi di tanah air," ucap politikus PKB ini.

Dia menegaskan, kurma adalah buah yang disakralkan secara religi oleh umat Islam. Sangat disayangkan jika kepercayaan masyarakat ini justru dimanfaatkan oleh oknum untuk meraih keuntungan dengan cara-cara yang tidak sehat.

"BPOM harus memastikan kurma yang beredar benar-benar aman, terutama bagi penyandang diabetes yang bisa sangat terdampak oleh tambahan glukosa ini," tegas legislator dari daerah pemilihan (dapil) Jawa Barat (Jabar).

Berdasarkan data perdagangan, nilai impor kurma Indonesia menunjukkan tren yang signifikan dalam tiga tahun terakhir. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, nilai impor kurma pada tahun 2023 mencapai 54 ribu ton dengan nilai impor 86,2 juta dolar AS. ■ TIF